

DAFTAR PERTANYAAN

Fenomena Gelandangan dan Pengemis

a) Faktor penyebab adanya gelandangan dan pengemis

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda?
3. Berasal dari kota mana ?
4. Punya anak berapa ?
5. Kenapa datang ke Singaraja ?
6. Pekerjaan di desa apa ?
7. Mengapa memilih pekerjaan ini ?
8. Suami mengizinkan ?
9. Sudah berapa lama memilih pekerjaan ini ?
10. Mengapa tidak memilih pekerjaan lain ?
11. Berapa minggu sekali datang ke Singaraja ?
12. Ke Singaraja setiap hari apa ?
13. Ke Singaraja naik apa ?
14. Berapa ongkos ke Singaraja ?
15. Di Singaraja tinggal dimana ?
16. Tidak takut tinggal dijalanan ?
17. Ada keluarga di Singaraja ?
18. Penghasilan dari mengemis berapa ?
19. Apa suka duka pekerjaan ini ?
20. Apa tidak memiliki keinginan untuk bekerja yang lain ?
21. Sekolahnya bagaimana ?
22. Kenapa lebih milih ngemis dibanding sekolah ?
23. Gurunya tidak marah ?

b) Pola penanganan gelandangan dan pengemis oleh pemerintah

a. Dinas Sosial

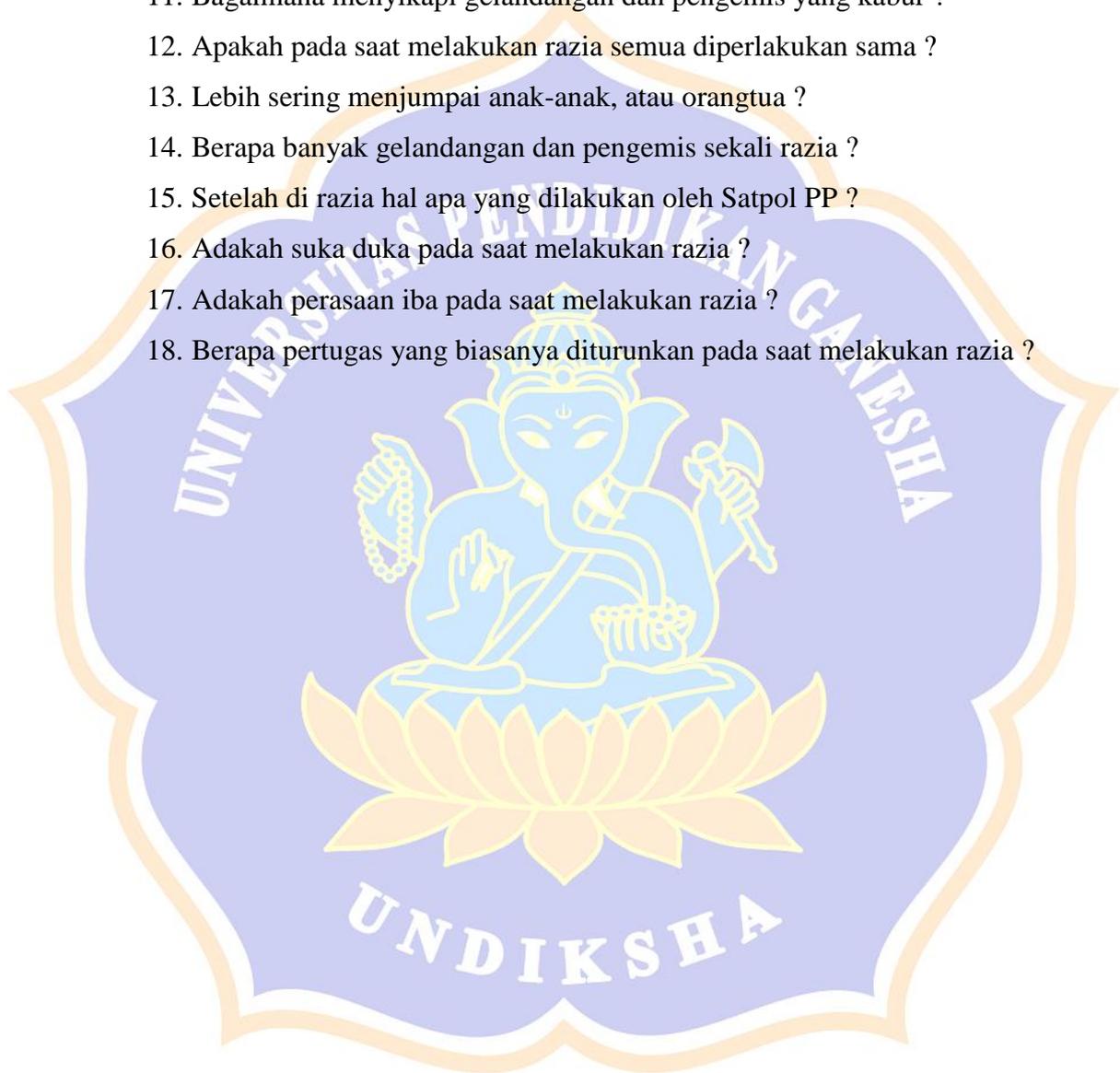
1. Siapa nama anda ?
2. Bagaimana menurut anda mengenai gelandangan dan pengemis ?

3. Apasaja upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam menyikapi permasalahan sosial ini ?
4. Faktor penyebab munculnya gelandangan dan pengemis ?
5. Apakah alasan mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang layak ?
6. Apakah gelandangan dan pengemis berasal dari Kota Singaraja ?
7. Adakah pihak-pihak lain yang terakut dalam penertiban gelandangan dan pengemis ?
8. Apakah ada kerja sama antara Dinas Sosial Kabupaten Karangasem dengan Dinas Sosial Kabupaten Singaraja ?
9. Adakah kendala pada saat menertibkan gelandangan dan pengemis ?
10. Adakah upaya-upaya lain selain melakukan razia ?
11. Berapa bulan sekali melakukan razia ?
12. Apakah ada SOP pada saat melakukan razia ?
13. Setelah melakukan razia selanjutnya langkah apa yang diambil ?
14. Adakah gelandangan dan pengemis yang kembali lagi setelah dipulangkan ?
15. Bagaimana cara menyikapi gelandangan dan pengemis yang susah ditertibkan ?
16. Apakah ada yang kabur setelah ditangkap ?
17. Apakah ada yang marah-marah setelah ditangkap ?
18. Setelah dipulangkan apakah ada diantara mereka yang kembali lagi ?
19. Bagaimana Dinas Sosial yang menyikapi adanya permasalahan sosial yang sulit diatasi ?
20. Lebih banyak gelandangan dan pengemis laki-laki, perempuan, atau anak-anak ?
21. Apakah gelandangan dan pengemis anak-anak itu putus sekolah ?
22. Kebanyakan gelandangan dan pengemis dijumpai dimana ?
23. Pada pukul berapa biasanya gelandangan dan pengemis sering dijumpai ?
24. Pada pukul berapa melakukan razia ?

b. Satpol PP

1. Siapa nama anda ?
2. Apakah berkerja sama dengan Dinas Sosial menertipkan gelandangan dan pengemis ?
3. Setiap berapa bulan sekali gelandangan dan pengemis di tertibkan ?
4. Bagaimana penanganan terhadap gelandangan dan pengemis ?

5. Adakah kendala-kendala yang dialami pada saat menertibkan ?
6. Adakah SOP untuk menertibkan gelandangan dan pengemis ?
7. Apakah ada gelandangan dan pengemis melawan pada saat akan ditertibkan ?
8. Apakah pernah menggunakan kekerasan pada saat menertibkan ?
9. Bagaimana pandangan terhadap adanya gelandangan dan pengemis ?
10. Pernah mengalami kesulitan pada saat menertibkan ?
11. Bagaimana menyikapi gelandangan dan pengemis yang kabur ?
12. Apakah pada saat melakukan razia semua diperlakukan sama ?
13. Lebih sering menjumpai anak-anak, atau orangtua ?
14. Berapa banyak gelandangan dan pengemis sekali razia ?
15. Setelah di razia hal apa yang dilakukan oleh Satpol PP ?
16. Adakah suka duka pada saat melakukan razia ?
17. Adakah perasaan iba pada saat melakukan razia ?
18. Berapa pertugas yang biasanya diturunkan pada saat melakukan razia ?



ANALISIS WAWANCARA

Luh Emi Suesti (58tahun) Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi Informan
1.	Faktor penyebab munculnya gelandangan dan pengemis ?	Selain faktor ekonomi, faktor lain yang mempengaruhi adanya fenomena gelandangan dan pengemis yaitu kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan, kebanyakan dari mereka hanya bersekolah sampai SD dan memilih untuk menikah tanpa memiliki bekal pendidikan dan bekal keterampilan yang mereka punya, karena adanya hal ini dapat membantu memperbaiki kehidupan mereka, dan agar mengemis tidak dijadikan sebagai sebuah budaya untuk mereka.	Santai, bersemangat Menjawab pertanyaan selanjutnya.
2.	Apakah gelandangan dan pengemis anak-anak itu putus sekolah ?	Mereka bersekolah, sangat kasihan anak-anak dibawah umur dipinggir jalan, pada saat saya tanya kepada pihak sekolah bagaimana anak-anak di sekolah. Gurunya sendiri menjawab jika mereka cuti, dan gurunya sudah tidak sanggup lagi menanganinya. Dan rantai kemiskinan akan terus berlanjut tidak bisa putus, karena anak-anak di bawah umur harus sekolah dan harus pintar agar bisa mencari pekerjaan yang layak dan tidak mengemis. Karena hanya pendidikan yang bisa memutus rantai kemiskinan. Merekapun sudah tidak memikirkan sekolah	Santai
3.	Apakah alasan mereka	Salah satu alasan gagalnya	Santai

	tidak mendapatkan pekerjaan yang layak ?	mendapat pekerjaan yaitu kurangnya bekal pendidikan dan keterampilan, hal ini yang membuat mereka menjadi sulit mendapat pekerjaan yang layak, lebih memilih menjadi gelandangan dan pengemis dengan pergi ke kota lebih mudah mendapatkan rupiah.	
4.	Adakah pihak-pihak lain yang terakit dalam penertiban gelandangan dan pengemis ?	Dalam menangani gelandangan dan pengemis kita tidak sendiri, kita dibantu oleh petugas Satpol PP pada saat melakukan razia ke jalanan, dan kita juga berkerjasama dengan polisi. Jadi kita tidak bekerja sendiri, kita mengawasi jika ada razia, kemudian baru dibawa ke kantor. Tugas kita ini mengembalikan mereka ke daerah asalnya, dan sebenarnya kita ber team dengan Satpol PP dan Polres menjadi satu di dalam penangkapan tetapi yang bertugas di lapangan dan melakukan penangkapan itu Satpol PP dan Polisi. Setelah malam kita terima disini kita lakukan pendataan, pembinaan, pemulangan.	Santai
5.	Apa yang dilakukan setelah melakukan razia ?	Setelah mereka di tangkap malam hari, kita tampung terlebih dahulu di Kantor Dinas kita gelarkan tikar untuk bermalam, namun sebelumnya kita data terlebih dahulu jumlah dari mereka yang datang, setelah itu biarkan untuk istirahat dan di jaga oleh beberapa petugas yang bertugas di Kantor	Santai

6.	Kebanyakan mereka berasal dari mana ?	Sebagian besar dari mereka berasal dari Kabupaten Karangasem, setiap kali ditanya mereka menjawab dari Kabupaten Karangasem lebih tepatnya Desa Muntigunung. Sedikit dari mereka yang berasal dari Singaraja, tidak ada malahan. Laporan dari Denpasar juga sama lebih banyak dari Kabupaten Karangasem.	Santai
7.	Setelah di razia dilakukan apalagi selanjutnya ?	Setelah dirazia, mereka dibawa ke kantor Dinas sosial, untuk dilakukannya pembinaan lebih lanjut. Namun setelah mereka baru datang biasanya kita data dulu nama, umur, jenis kelamin, asalnya. Setelah itu datanya dipakai perbandingan apakah mengalami penurunan atau malah mengalami peningkatan. Setelah itu baru kita suruh mereka bermalam, setelah itu esok pagi baru sebelum pulang barulah melakukan pendataan kembali.	Santai
8.	Pernah tidak ada yang marah ketika dirazia ?	Pernah, waktu ini ibu-ibu merasa tidak terima bahwasannya dirazia, sehingga menimbulkan kegaduhan. Tapi lama kelamaan bisa dire dahkan kemarahannya.	Santai
9.	Pembinaan apa yang dilakukan setelah adanya razia ?	Kita memberikan pengarahan kepada mereka untuk mencari pekerjaan lain yang lebih layak, mungkin di daerah masing-masing seperti bercocok tanam atau mengerjakan keterampilan apa, sehingga mereka tidak kembali ke kota untuk menjadi gelandangan dan pengemis yang dapat membahayakan keselamatan mereka juga. Di Munti ada program pemerintah yaitu	Santai

		Rumahku Menanti, hal ini di harapkan membuat mereka agar memiliki ke inginan untuk pulang, karena di dalamnya itu ada pembinaan, disana mereka di ajarkan keterampilan dan lain sebagainya. Tapi masih banyak dari mereka yang lebih memilih datang ke Singaraja dibandingkan mengikuti program pemerintah. Kalau disini keterbatasan tempat, jadi kita lebih ke pengarahannya aja dibandingkan praktik aja, biar mereka ada gambaran dan tidak datang lagi ke Singaraja sebagai gelandangan dan pengemis.	
10	Bagaimana proses pemulangan ?	Tugas kita hanya melakukan razia, lalu melakukan pendataan, memberikan bimbingan, kemudian kami melakukan pemulangan yang dibantu oleh petugas dari Satpol PP dan petugas dari Dinas Sosial. Kita harapkan mereka setelah di pulangkan tidak lagi kembali ke Singaraja untuk mengemis. Maka dari itu pada saat pendataan memberikan bimbingan kami himbau mereka agar tidak menjadikan mengemis ini sebagai sebuah pekerjaan bagi mereka. Sebelum di pulangkan mereka bermalam di Kantor dijaga oleh satpam, kita beri makan dan tempat tidur seadanya, lalu esok harinya kita kembalikan ke kampung halaman masing-masing. Kita pulangkan mereka tapi dengan catatan tidak kembali lagi, tapi ya tetep pas razia mereka lagi.	Santai

Drs. Gede Sukaadnyana (56 tahun) Kasi.Operasi dan Pengendalian Satpol PP

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi Informan
1.	Apa tugas satpol pp	Tugas kita ini mengembalikan mereka ke daerah asalnya, dan	Santai

	dalam menangani gelandangan dan pengemis ?	sebenarnya kita ber team dengan Satpol PP dan Polres menjadi satu di dalam penangkapan tetapi yang bertugas di lapangan dan melakukan penangkapan itu Satpol PP dan Polisi. Setelah malam kita terima disini kita lakukan pendataan, pembinaan, pemulangan.	
2.	Apakah satpol pp langsung merazia ?	Dari Dinas Sosial koordinasi ke kita ke Satpol PP lalu di koorinasikan ke kita yang mana menangani masalah gepeng yaitu bidang trantip. Bidang Trantip biasanya mengamankan gelandangan dan pengemis, kami bekerja sama dengan Dinas Sosial dan biasanya kami bergerak pada saat ada koordinasi dari Dinas Sosial, kami tidak sembarangan jalan dalam hal ini. Kalau ada perintah dari Dinas Sosial baru jalan membantu mengamankan. Soalnya pada saat penangkapan itu juga memerlukan dana untuk menampung mereka, meskipun hanya semalam saja biaya makan dan biaya transport mereka untuk dipulangkan. Jadi kalau di hubungun dinas baru kita jalan.	Santai
3.	Pada waktu kapan petugas satpol pp melakukan razia ?	Biasanya kita malam melakukan penangkapan, pada saat jam-jam tidur, pada saat itu mereka berkumpul pada satu tempat dan memudahkan kami para petugas untuk menangkap mereka, setelah kami tangkap kami bawa ke Kantor Dinas Sosial untuk di lakukan pendataan, pengarahan, dan ke esokan harinya kami pulangkan ke kampung halaman mereka masing-masing. Memulangkan mereka kami bersama-sama dengan Dinas Sosial jadi tidak kami sendiri. Dan pada saat penangkapan kami sesuai dengan Perda No 6 tahun 2009 tentang keamanan dan ketertiban	Santai

		daerah.	
4.	Paling banyak dari kisaran umur berapa, paling banyak saat melakukan razia ?	Kebanyakan ibu-ibu dan anak dibawah umur, kalo laki-laki jarang ya. Anak-anak paling mendominasi, laki perempuan sama aja. Ada yang masih bayi juga digendong ibunya. Remaja lebih sedikit, kebanyakan usia SD sama Tk.	Santai
5.	Sekali razia paling banyak dapat gelandangan dan pengemis berapa ?	Banyak ngak nentu, soalnya banyak yang kabur atau sudah sembunyi pas ngelihat mobil kita. Biasanya diatas 15an.	Santai
6.	Pernah mengalami kendala saat melakukan penertiban ?	Kendala yang berlebih tidak ada, terkadang gelandangan dan pengemis itu kabur pada saat ada razia, terkadang mereka marah-marah dan tidak terima pada saat di razia, kendala lain tidak ada selain kejar-kejaran dan itu wajar pada saat bertugas.	Santai

Ibu Wayan (47 tahun) informan gelandangan dan pengemis

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi informan
1.	Berasal dari mana ?	Bukan asli sini, saya asli Karangsem. Biasanya kesini naik angkot berangkat kesini bayar 30.000 kalau balik dari sini ke Karangasem 40.000 biasanya ngak sampai seminggu disini sama anak-anak. Kalau disini lebih deket, kalau ke denpasar jauh, kasihan anak-anak.	

2.	Selama di singaraja tinggalnya dimana ?	Ngak ada tempat tinggal disini, ya dateng-dateng aja kesini urusan tidur gampang nanti dipikirin. Biasanya saya tidur di emperan toko pinggir jalan, biar kalau ada apa-apa gampang larinya, soalnya kalau di gang-gang saya takut, mending gini rame-rame kan cuma sebentar.	Santai
3.	Adakah strategi yang dilakukan pada saat mengemis ?	Biasanya saya duduk di emperan toko, pakai baju lusuh pas orang selesai belanja saya panggil namanya sambil saya sodorin tangan dan wajah berharap saya biar dikasih uang, kadang ada yang ngasih kadang ada yang ngelewatin gitu aja. Beda-beda responnya mereka, ngak semua merasa iba.	Santai
4.	Apakah memiliki bekal keterampilan lain, semasa di sekolah ataupun di desa ?	Saya dulu sekolah sampai SD saja, soalnya keterbatasan biaya. Namanya di desa ngak mengutamakan sekolah, asal bisa baca tulis saja. Keterampilan saya juga ngak punya yang lebih, ya hidup gini-gini aja. Maka dari itu saya memilih pergi ke kota untuk mengemis, lumayan bisa pake uang jajan anak sekolah.	Santai
5.	Apakah pernah mencari pekerjaan lain ?	Iya, sulit mendapatkan pekerjaan di kota apalagi di desa dan saya hanya lulusan SD, mau kerja susah. Mangkannya saya lebih memilih menjadi pengemis dan datang ke Singaraja, tidak membutuhkan keterampilan atau yang lain-lain, cukup menyodorkan tangan saja tanpa harus keterampilan berlebih	Santai
6.	Apakah pernah terjaring razia ?	Pernah ditangkap dengan Satpol PP, sudah lama baru sekali aja, karena jarang datang ke sini. Di angkut pakai mobil terus diajak ke kantornya. Habis itu ditanyain nama, alamat nya satu-satu setelah	Santai

		itu ya sudah, kami di pulangkan rame-rame sama temen lainnya pakai mobil.	
7.	Setelah di razia apa yang dilakukan petugas ?	Iya setelah dirazia, dibawa ke kantor Dinas Sosial, setelah itu di tanya-tanya satu persatu sewaktu baru datang dari razia terus sebelum dipulangi ke kampung halaman masing-masing juga di data. Seperti nama, umur, alamat asal.	Santai
8.	Setelah tiba di kantor dinas, apa yang dilakukan setelah pendataan ?	Biasanya setelah ditangkap di bawa ke kantor, dikasih nasehat sama orang-orang disana, kalau ngak boleh kesini lagi, disuru kerja yang lain, lebih layak lagi, jadi petani, pengrajin, tapi ya bagaimana kan pekerjaan itu kurang ada setiap hari.	Santai
9.	Setelah di razia di pulangkan ke kampung halaman masing-masing ?	Biasanya setelah ditangkap kita dipulangi, pake mobil pagi-pagi sebelumnya didata dulu sama petugas disana, dikasih makanan disediakan tempat bermalam, baru besoknya dipulangi sama petugas disana, dianter sampek desa.	santai
10.	Bagaimana anggapan anda setelah di razia ?	Kadang suka kaget gitu soalnya, mereka datangnya tiba-tiba gek, ngak ada kesiapan, kalau pas beruntung ya ngak ketangkap bisa lari, kalau sial ya di bawa petugas. Pas di tangkep ya takut, pas dikejar-kejar juga malu. Tapi sebagian besar dari mereka baik perlakuannya.	
11.	Bagaimana anggapan pada saat petugas melakukan bimbingan ?	Saya dapet pembinaan setelah ditangkap, mereka bersikap baik dan saya suka adanya pembinaan, kita jadi lebih faham bahwa pekerjaan ini berbahaya, dan ada pekerjaan lain yang lebih baik, dan diberikan contoh-contoh mengenai	

		keterampilan yang nantinya bisa kita lakukan untuk usaha.	
--	--	---	--

Ibu Sari (30tahun) informan gelandangan dan pengemis

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi informan
1.	Berasal dari mana ?	Dari Muntigunung di Karangasem, kesini naik angkot kadang rame-rame, kadang cuma sama anak-anak terus ketemu temen-temen yang dari sana yang satu profesi. Lumayan hasilnya bisa dipakai bantu suami, buat beli susu, beli makan.	
2.	Selama di singaraja tinggalnya dimana ?	Biasanya saya tidur di pasar tingkat, disana kan ada ruang dan lorong-lorong. Ngak cuma saya aja, rame-rame tidur disana jadi gak takut kalau banyak orang. Kalau sendiri ya takut, biasanya kalau sendiri ya mending di emperan toko pinggir jalan soalnya terangkan.	
3.	Adakah strategi yang dilakukan pada saat mengemis ?	Saya bawa kedua anak saya, biar dikasihani terus saya pakai baju yang lusuh, dan saya menadahkan tangan agar mereka tau ada kita, biar mereka mau ngasih uang ke kita sambil suara pelan bilang "minta yaa" atau saya biasanya berdiri didepan toko pas keluar saya ikuti.	
4.	Apakah memiliki bekal keterampilan lain, semasa di sekolah ataupun di desa ?	Saya memilih pergi ke kota untuk mengemis, supaya ada pemasukan tambahan untuk keluarga, bantu-bantu suami. Kalo keterampilan lainnya saya bisa buat anyaman bambu. Kalo buat itu gak bisa dapet uang setiap hari, apalagi di desa jarang peminatnya, saya dan keluarga kan butuh uangnya setiap hari pendidikan saya dulu sampai	

		SD saja, langsung nikah.	
5.	Apakah pernah mencari pekerjaan lain ?	Saya pernah mencoba melamar kerja pada saat masih muda, tapi ijasah yang dibutuhkan tamatan SMA jadi SD itu ngak terpakai di daerah Karangasem, terus katanya kerja ikut orang itu capek. Mangkannya saya lebih memilih menjadi pengemis saja, ngak begitu capek kerjanya, ya sedikit malu aja kadang, tapi ya gimana lagi namanya usaha biar bisa menghidupi anak dirumah, mau ngak mau ya dijalain.	
6.	Apakah pernah terjaring razia ?	Pernah ketangkep pas saya lagi duduk, ya ngak lihat kalau lihat kan bisa sembunyi, itu posisinya anak saya lagi rewel gitu yang kecil jadi ngak fokus. Habis itu ya sudah dibawa ke kantor, habis itu ditanyanya nama, asal di mana tinggalnya, terus besoknya di kasih masukan supaya ngak kesini lagi, di kasih tau banyak lapangan pekerjaan lain selain memintaminta terus di pulangin bareng-bareng naik mobil ke kampung. Jadi ongkosnya buat pulang masih ada.	
6.	Setelah di razia di pulangkan ke kampong halaman masing-masing ?	Kalau ketangkep ya kita diajak ke kantornya, buat dikasih pengarahannya baru besoknya kita dipulangkan ke kampung halaman, bareng sama temen-temen yang kemaren ditangkep juga. selang beberapa minggu ya kembali lagi buat cari uang.	
7.	Bagaimana anggapan anda setelah di razia ?	Dinas Sosialnya sudah baik gek, tidak terlalu bagaimana menurut saya., peralakuan saat razia juga baik apalagi mereka juga ngak aneh-aneh baiknya mereka, mau memulangkan setelah ditangkep, ngak di biarin gitu aja. Di kasih	

		tempat bermalam, terus di kasih makan juga. suka ngak enakya mereka sedikit keras nadanya, apalagi saya bawa anak jadi anak saya takut dan pada akhirnya nangis.	
8.	Bagaimana anggapan pada saat petugas melakukan bimbingan ?	Pada saat pembinaan Dinas Sosial, sedikit kurang bermanfaat soalnya mereka tidak memberikan contoh, hanya memberikan masukan saja. Jadi kita hanya membayangkan dan tidak bisa praktek secara langsung. Jadi hanya penyuluhan saja tidak praktek, kalau praktek kan lebih enak	

